

Faktor dan Cara Mengatasi *Speech Delay* terhadap Pemerolehan Bahasa Anak

Rista Angraeni¹

Bambang Irawan²

Asep Maulana³

¹²³Pendidikan Bahasa Arab, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

¹angraenirista@gmail.com

²bambangirawan1976@gmail.com

³asepmaulana@uinkhas.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan bahan atau alat yang berguna untuk berkomunikasi, bahasa sendiri tersusun dari beberapa satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang terbentuk secara lisan ataupun tulisan dalam artikel jurnal ini akan dibahas bagaimana proses pemerolehan bahasa dan bagaimana pencegahan keterlambatan bahasa (*speech Delay*). Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data dengan cara mencari melalui buku, literatur, artikel ilmiah, atau naskah-naskah yang berhubungan dengan pembahasan dari penelitian yang akan dipecahkan. Sifat dari penelitian ini yaitu bersifat deskriptif serta penulis juga mencantumkan prosedur-prosedur dalam penulisan artikel jurnal ini. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu *speech delay* adalah kondisi anak mendapatkan suatu kesulitan dalam berbicara secara jelas. *Speech delay* anak biasanya dikarenakan terlalu sering menonton sehingga tidak menstimulus anak untuk berbicara dan hanya membuat anak untuk mendengarkan saja dari pada ikut untuk bicara.

Kata Kunci: Bahasa, *Speech Delay*, Faktor

Abstract

Language is a useful material or tool for communication, the language is composed of several units, such as words, clauses, and sentences that are formed orally or in writing in this journal article will discuss how the language acquisition process and how to prevent language delay. In writing this article, the author uses a type of Library Research. Data collection techniques by searching through books, literature, scientific articles, or manuscripts related to the discussion of the research to be solved. The nature of this study is descriptive and the authors also lists the procedures in writing this journal article. The result of this study is that speech delay is a condition where children have difficulty in speaking clearly. Children's speech delay is usually due to watching too often so that it does not stimulate the child to speak and only makes the child to listen instead of joining in to talk.

Keywords: Language, *Speech Delay*, Factors

Pendahuluan

Bahasa merupakan bahan atau alat yang berguna untuk berkomunikasi, bahasa sendiri tersusun dari beberapa satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang terbentuk secara lisan ataupun tulisan. Bahasa memiliki banyak definisi, dan definisi tersebut salah satu dari sekian banyak definisi dari bahasa. Kita juga bisa membandingkan definisi di atas dengan definisi berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat.

Terdapat banyak sekali Bahasa di dunia ini, dan setiap Bahasa memiliki tata bahasanya sendiri-sendiri. Terdapat tata Bahasa Indonesia, tata Bahasa arab, tata Bahasa inggris, dan banyak tata Bahasa yang lain. Bahasa telah menjadi alat komunikasi nomor satu di dunia, walaupun terdapat terdapat alat lain yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Pada pembahasan kali ini, penulis akan membahas Bahasa manusia, bukan Bahasa binatang. Dalam hal tertentu, binatang juga mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa binatang. Akan tetapi yang menjadi pembahasan kali ini adalah Bahasa manusia, dan semua kata Bahasa yang terdapat pada artikel ini, merujuk kepada "Bahasa manusia".

Ketika kita mengkaji Bahasa, maka kita akan menemukan tiga fungsi Bahasa, diantaranya: fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Kita dapat menyebut ketiga fungsi tersebut sebagai fungsi mefungsional, dan ketiga fungsi tersebut memiliki pengertian yang berbeda-beda. Pertama, fungsi ideasional memiliki pengertian Bahasa berfungsi untuk mengungkapkan realitas fisik-biologis serta berkenaan dengan interpretasi dan representasi pengalaman. Kedua, fungsi interpersonal memiliki pengertian Bahasa berfungsi untuk mengungkapkan realitas sosial yang berkenaan dengan interaksi antara penutur/penulis dan pendengar/pembaca. Ketiga, fungsi tekstual memiliki pengertian Bahasa berfungsi untuk mengungkapkan realitas semiotis atau realitas simbol dan berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks.

Pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang berhubungan melalui bahasa kepada pebelajar, untuk membuat pelajar melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang di tuju. bahasa tidak berbeda dari makhluk hidup lainnya, lahir kecil, kemudian berkembang dan mencapai kedewasaan, kemudian mengalami masa kesirnaanya. Pendapat yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu yang statis adalah anggapan yang salah. Dalam analisis semantic, Abdul Chaer mengatakan bahwa bahasa itu mempunyai sifat yang unik dan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan budaya masyarakat penggunanya, maka analisi suatau bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tidak dapat digunakan untuk mengkaji bahasa lain. Perkembangan bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Untuk menunjang perkembangan di bidang untuk kehidupan anak. Bahasa menjadi bagian utama dalam kehidupan manusia, di karenakan bahasa telah menyatu Bersatu kepada kehidupan manusia. Bahasa menjadi hal yang penting dan sangat berperan dalam kehidupan manusia karena bahasa ini mampu menjadi alat yang dapat mengutarakan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang untuk berinteraksi di dalam lingkungannya.

Pemerolehan bahasa pertama di bagi menjadi dua yaitu kompetensi dan performasi. Kompetensi adalah syarat terjadinya proses performasi dan berkaitan pada pemahaman produksi ujaran. pemerolehn bahasa pada anak muncul Ketika dalam masa pertumbuhan. Menurut Kiparsky (1977) jika pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang digunakan anak untuk menyesuaikan suatu hipotesis yang rumit dan mungkin terjadi dengan perkataan orang tua sampai anak itu mengikuti tata bahasa yang sederhana dari bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa adalah proses manusiamendapatkan kemampuan untuk menangkap, dan menggunakan kalimat untuk pemahan dan komunikasi. Ini melibatkan berbagai kemampuan. Pemerolehan bahasa menurut Maksan (1993:20) suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara tidak sadar. Lynos (1981:252) menyatakan suatu bahasa yang digunakan tanpa keahlian untuk menghasilkan pengetahuan bahasa pada penutur bahasa disebut pemerolehan bahasa. Artinya seorang penutur bahasa yang dipakainya tanpa terlebih dahulu mempelajari bahasa tersebut.

Keterlambatan berbicara atau *Speech Delay* merupakan penyebab gangguan perkembangan anak yang sering kali ditemukan. Anak usia dini yang berada pada rentang usia 3 sampai 5 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda, ada yang mengalami terlambat bicara (*speechdelay*), dimana kemampuan focus pendek, kemampuan merespon pertanyaan dengan cepat ataupun sebaliknya, belum mampu memahami perintah, karena semua hal itu sebagai pertanda bahwa setiap anak tumbuh kembang mengikuti kehidupannya masing-masing. *Speech delay* adalah kondisi anak mendapatkan suatu kesulitan dalam berbicara secara jelas. *Speech delay* anak biasanya dikarenakan terlalu sering menonton sehingga tidak menstimulus anak untuk berbicara dan hanya membuat anak untuk mendengarkan saja dari pada ikut untuk bicara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *speech delay*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yulianda, 2019) menyatakan bahwa faktor yang melatar belakangi anak terlambat bicara terdiri disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi anak *speech delay*, adalah genetika, kecacatan fisik, malfungsi norologis, premature, dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak mengalami *speech delay*, adalah urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, status ekonomi, fungsi keluarga, dan bilingual.

Metode

Jenis Penelitian

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi Kepustakaan memiliki pengertian sebagai penelitian yang terdiri dari beberapa kegiatan yang menggunakan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, dan mengolah data tersebut menjadi sebuah bahan penelitian. Studi Pustaka juga dapat dilaksanakan dengan cara mempelajari buku referensi yang berhubungan dengan sesuatu yang akan dibahas dalam penelitian penulis, sekaligus berguna untuk menjadi landasan teori penelitian tersebut. Studi Kepustakaan juga berarti jenis penelitian yang menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara mencari melalui buku, literatur, artikel ilmiah, atau naskah-naskah yang berhubungan dengan pembahasan dari penelitian yang akan dipecahkan.

Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian memiliki sifat deskriptif. Yakni penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta yang diperoleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang akan memberikan penjelasan dan uraian mengenai masalah yang ditemukan dan mendeskripsikan nilai variable berdasarkan indikator yang diteliti.

Prosedur Penelitian

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dan mendapatkan solusi dari permasalahan pemerolehan Bahasa dari *speech Delay* yang nantinya akan digunakan sebagai pijakan dalam menangani permasalahan tersebut di lapangan. Berikut merupakan langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan:

1. Pemilihan topik
2. Eksplorasi informasi
3. Menentukan focus penelitian
4. Pengumpulan sumber data
5. Persiapan penyajian data

6. Penyusunan laporan

Hasil

Pengertian *Speech Delay*

Keterlambatan bicara pada anak merupakan salah satu bentuk gangguan bicara yang banyak dikemukakan oleh para ahli. Hockenberry & Wilson (2009) menjelaskan bahwa gangguan bicara memiliki beberapa bentuk dan penyebab. Bentuk masalah gangguan bicara yang tertinggi dan sering terjadi adalah keterlambatan bicara, maka orang tua perlu waspada untuk segera melakukan deteksi dan pemeriksaan lebih lengkap supaya perkembangan anak tetap sepadan dengan usia tumbuh kembangnya.

Anak dengan keterlambatan bicara bisa dilihat berdasarkan kondisi anak. Seperti contoh anak dengan keterlambatan bicara dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam menggunakan bicaranya lebih lambat dari pada teman seusianya. Ditinjau dari psikologi perkembangan anak, Hurlock (2003) mendefinisikan jika anak terlambat bicara, ketika anak berada pada perkembangan bicara yang berada di bawah kemampuan bicara anak seusianya. Selain itu, anak lebih senang menggunakan bahasa isyarat seperti bayi sehingga orang lain yang bukan keluarga inti yang belum kenal betul dengan dia akan kesulitan memahami isyarat yang ditunjukkan anak.

Pengucapan kata-kata yang tidak jelas dan tidak tepat menjadi ciri anak yang mengalami keterlambatan bicara. Kondisi ini banyak terjadi tidak pada anak di satu daerah, tapi menjadi masalah global. Ciri-ciri ini menjadi deteksi awal anak dengan keterlambatan bicara, dengan sebelumnya dilakukan screening tentang apakah ada masalah fisik penyerta. Anak dengan keterlambatan bicara akan sulit dalam mengucapkan kata dengan tepat dan benar. Kondisi anak dengan keterlambatan bicara akan menjadi bias apabila guru tidak peka terhadap ekspresi yang ditunjukkan oleh anak.

Faktor-faktor Penyebab *Speech Delay*

Banyak dari pakar Bahasa yang mengkaji *speech delay* ini, terutama dari segi faktor atau penyebab terjadinya *speech delay* terhadap anak. Para pakar sepakat bahwasannya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yakni faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal dapat dijumpai dari genetik seorang anak seperti *speech delay* yang terjadi terhadap anak yang terlahir dari keluarga dengan latar belakang permasalahan *speech delay* dari orang tuanya. Ketika dahulu, sehingga menurun permasalahan tersebut kepada anaknya. Terdapat juga permasalahan otak anak yang belum stabil untuk menangkap hal baru yang dijumpai seorang anak, seperti autisme dan yang lainnya. Kesehatan seorang bayi ketika di dalam kandungan juga berperan penting dari terjadinya *speech delay*, bayi yang terlahir dengan berat yang kurang biasanya cenderung memiliki permasalahan terhadap perkembangan bicaranya.

Sedangkan faktor eksternal dari terjadinya *speech delay* dapat kita jumpai dari pola asuh orang tua yang salah terhadap anak. Pada saat anak di usia balita, orang tua harus aktif mengajak berbicara anaknya untuk menambah wawasan kemampuan bicara anaknya. Karena disaat usia tersebut otak anak lebih mudah menangkap hal baru dan mudah mengingatnya, tak terkecuali dalam pemerolehan Bahasa. Banyak sekali metode pengajaran pemerolehan Bahasa anak yang telah ditulis oleh peneliti-peneliti yang nantinya akan memudahkan orang tua untuk mengajarkan berbahasa kepada anaknya dan menghindari terjadinya *speech delay*.

Selain dua faktor yang telah penulis jelaskan di atas, terdapat pembagian faktor penyebab terjadinya speech delay terhadap anak, diantaranya:

1. Kurangnya Nutrisi kepada Anak
WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) pernah membahas mengenai stunting, mereka menjelaskan bahwasannya kekurangan nutrisi anak disaat usia 1000 hari pertama akan menyebabkan masalah dalam berbahasa dan berkomunikasi.
2. Kurangnya Stimulasi yang baik kepada Anak
Seorang anak membutuhkan rangsangan verbal, terutama dalam hal berbicara. Banyak sekali terjadi kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, mereka mengambil solusi dengan kekerasan terhadap permasalahan yang terjadi di keluarganya dan kebanyakan dari mereka mengabaikan perkembangan berbicara dan berbahasa anaknya sehingga terjadilah speech delay.
3. Terdapat Masalah Mulut
Speech delay yang terjadi pada seorang anak dapat menjadi tanda bahwa terdapat masalah mulut pada anak tersebut yang dikenal sebagai ankyloglossia. Masalah ini terjadi pada langit-langit mulu atau lidah anak, yang mengakibatkan lidah tersebut tidak bisa digerakkan secara bebas karena frenulum lidah yang terlalu pendek. Frenulum ini merupakan jaringan tipis yang terletak di bawah lidah, yang menjadi penghubung antara lidah dengan mulut bagian bawah. Jika frenulum yang dimiliki oleh anak tersebut pendek, maka anak tersebut akan kesulitan dalam mengucapkan huruf D, L, R, S, T, Z. Kondisi inilah yang menyebabkan bayi kesulitan saat menyusu dari ibunya.
4. Gangguan Pendengaran
Anak yang memiliki gangguan pendengaran pada umumnya akan juga memiliki masalah pada speech delay. Kita dapat mengetahui gejala ini dengan cara melihat seorang anak yang tidak bisa menyebutkan suatu objek namun Ketika orang lain membantunya dengan Gerakan ia akan paham.
5. Gangguan Bicara dan Bahasa
Keterlambatan berbicara yang terjadi pada anak merupakan kondisi dimana seorang anak mampu berkomunikasi secara nonverbal, akan tetapi tidak bisa mengucapkan kata atau kalimat dalam jumlah yang banyak.
6. Autisme
Kesulitan berbicara dalam faktor ini dapat kita lihat Ketika anak memiliki gejala-gejala diantanya; melakukan suatu hal yang berulang, regresi bahasa dan bicara, kesulitan Ketika berinteraksi, mengucapkan frasa secara berulang-ulang, serta kesulitan saat berkomunikasi secara verbal ataupun nonverbal.
7. Gangguan Neurologis
Gangguan yang dialami oleh anak seperti cedera otak, distrofi otot, dan cerebral palsy bisa berpengaruh terhadap kinerja otot-otot yang berfungsi disaat anak ingin berbicara atau berbahasa.
8. Disabilitas intelektual
Kondisi ini disebabkan terdapat hal yang tidak normal saat pertumbuhan janin. Masalah ini dapat kita temui disaat anak kesulitan saat ingin mengartikulasikan kata atau kalimat yang ingin diucapkan.

Solusi Mengatasi *Speech Delay*

Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah pendidikan dari keluarga khususnya orang tua, hal ini dikarenakan orang tua adalah yang pertama mengikuti tahapan perkembangan anak sejak dalam kandungan sampai dilahirkan hingga anak tumbuh dan berkembang sampai dewasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soelaeman (1994:182) bahwa keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bukan semata-mata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan lebih-lebih bila ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak, serta dari sudut tanggungjawab yang diemban orangtua sekaitan dengan pendidikan anaknya. Terdapat banyak literature yang membahas tentang usaha dan strategi orang tua dan guru dalam mengatasi speech delay, yang mana penulis menyimpulkan beberapa hal berikut :

1. Konsultasikan anak ke dokter atau psikolog tentang tumbuh kembang anak, bicarakan pada para ahli tentang tumbuh kembang anak dan kemampuan apa saja yang sudah bisa dikuasainya.
2. Berikan anak kesempatan untuk berinteraksi dan bermain dengan teman-teman sebayanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis "disuatu desa terdapat anak yang pendiam dan jarang berinteraksi dengan teman sebayanya hal ini terjadi karena pada masa kecilnya anak tersebut tidak diberi kesempatan oleh orang tuanya untuk bermain dengan teman sebayanya dan ketika anak tersebut melanjutkan pendidikan ke lingkungan barunya menjadi sulit untuk berinteraksi".
3. Melatih anak berbicara dengan benar, pelan dan berulang-ulang.
4. Saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan. Hal ini sejalan dengan teori dari Roger Brown mengatakan bahwa orang tua mendorong anak mereka untuk berbicara dengan tata bahasa yang benar.
5. Selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru.
6. Penggunaan media teknologi yang mendorong perbendaharaan kata anak-anak. Terdapat tiga cara dalam mendukung perbendaharaan kata anak dengan menggunakan teknologi seperti computer, buku audio, dan televisi Pendidikan

Simpulan

Speech delay adalah kondisi anak mendapatkan suatu kesulitan dalam berbicara secara jelas. *Speech delay* anak biasanya dikarenakan terlalu sering menonton (orang yang sedang berbicara) sehingga tidak menstimulus anak untuk berbicara langsung, dan hanya membuat anak untuk mendengarkan saja dari pada ikut untuk bicara. Faktor terjadinya *speech delay* terhadap seorang anak telah penulis bagi menjadi dua bagian yang pertama yakni faktor internal dan eksternal, sedangkan yang kedua adalah kurangnya nutrisi kepada anak, kurangnya stimulasi yang baik kepada anak, terdapat masalah mulut, gangguan pendengaran, gangguan bicara dan bahasa, autisme, gangguan neurologis, disabilitas intelektual. Sedangkan solusi untuk menghindari terjadinya *speech delay* adalah pola asuh orang tua terhadap anak dalam berbicara harus benar seperti, konsultasikan anak ke dokter atau psikolog tentang tumbuh kembang anak, memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, melatih anak dengan cara berbicara secara berulang-ulang, memperhatikan tata bahasa yang digunakan anak saat berbicara, melibatkan anak berbicara di setiap kesempatan, dan menggunakan teknologi yang mampu membantu memperbanyak kosakata yang dimiliki anak.

Ucapan Terima Kasih

Dengan rendah hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan untuk menyelesaikan jurnal ini. Semoga jurnal ini tidak hanya memenuhi harapan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang yang relevan.

Daftar Pustaka

- Aurelia, Terra, Nan Rahminawati, and Dinar Nur Inten. "Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun." *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* 2, no. 2 (2022): 69–78. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3504>.
- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. *Sosiolinguistik*. Jakarta, 2004. Daniswara Parahita, Annisa, Kholid Abdullah Harras, and Jatmika
- Nurhadi. "Studi Kasus Bahasa Lisan Anak Terlambat Bicara: Kajian Psikolinguistik." *Jurnal Pesona* 8, no. 1 (2022): 88–97.
- Eka Nilawati, Dadan Suryana. "Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini." Universitas Negeri Padang II (2018).
- Fauzia, Wulan & Meiliawati, Fithri et al. "MENGENALI DAN MENANGANI SPEECH DELAY PADA ANAK." *Jurnal Al-Shifa* 1, no. 2 (2020): 102–10.
- Friantary, Heny. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>.
- Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani. "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2016).
- Luhur Wicaksono. "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran Luhur Wicaksono." *J P P Journal of Prospective Learning* 1, no. 2 (2016): 9–19. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>.
- Muslimat, Andi Filsah, Lukman Lukman, and Muhlis Hadrawi. "Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik." *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>.
- Ni Made Yuniari, I Gusti Indah. "Strategi Terapis Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2020).
- Sundari, Weli. "E-ISSN: 2550-0058 p-ISSN: 2615-1642." *Jurnal Warna* 2, no. 2 Desember (2018): 15–28.
- Suryana, Dadan, and Eka Nilawati. "Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap." Padang: Perpustakaan Universitas Negeri Padang., 2012, 1–8.
- Syairi, Khairi Abu. "Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya." *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013): 174–88.
- Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial." *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.